



## **PARENTING SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN KARAKTER BERSAMA PADA LEMBAGA TPQ AL HIDAYAH GRASAK GONDANG SRAGEN**

**Sumarno**

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

[gusmarno1912@gmail.com](mailto:gusmarno1912@gmail.com)

### **Abstract**

This community service program aimed to improve parents' understanding and skills in implementing character-based parenting through a parenting education program at TPQ Al Hidayah Grasak Gondang in 2026. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of needs assessment, material preparation, parenting seminars, interactive discussions, family mentoring, monitoring, and evaluation. Participants included parents, Qur'anic teachers, TPQ administrators, and community leaders. The results indicate that the parenting program successfully enhanced parents' understanding of exemplary behavior, positive communication, religious habituation, discipline, and collaboration between families and TPQ in strengthening children's character. Furthermore, the program fostered stronger cooperation between parents and TPQ administrators in supporting children's moral development. Overall, the program contributed positively to establishing a sustainable character education culture both at home and within the TPQ environment.

**Keywords:** parenting, character education, family, Qur'anic Learning Center, community service.

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis pendidikan karakter melalui program parenting di TPQ Al Hidayah Grasak Gondang tahun 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan seminar parenting, diskusi interaktif, pendampingan keluarga, monitoring, dan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri atas orang tua santri, ustaz dan ustazah TPQ, pengurus TPQ, serta tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keteladanan, komunikasi positif, pembiasaan ibadah, penguatan disiplin, serta kolaborasi antara keluarga dan TPQ dalam membentuk karakter anak. Selain itu, terjalin sinergi yang lebih baik antara orang tua dan pengelola TPQ dalam mendampingi perkembangan peserta didik. Program ini memberikan dampak positif terhadap terbentuknya budaya pendidikan karakter yang lebih konsisten baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga TPQ.

**Kata Kunci:** parenting, pendidikan karakter, keluarga, TPQ, pengabdian kepada masyarakat.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Karakter yang kuat akan membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, religiusitas, kepedulian sosial, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan karakter tidak dapat dibentuk hanya melalui pembelajaran formal di sekolah atau lembaga pendidikan keagamaan, tetapi memerlukan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pembentukan karakter anak. Sejak lahir, anak memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan orang tua. Pola komunikasi, keteladanan, pembiasaan, serta suasana keluarga akan membentuk nilai-nilai yang menjadi dasar perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memiliki amanah besar dalam mendidik generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Orang tua bukan hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, serta pengawasan terhadap perkembangan perilaku anak. Peran tersebut menjadi semakin penting pada era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan semakin kompleksnya tantangan moral yang dihadapi anak-anak. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penanaman akhlakul karimah, serta penguatan nilai-nilai Islam. Namun demikian, proses pembinaan karakter di TPQ akan lebih efektif apabila memperoleh dukungan yang kuat dari keluarga. Ketidaksinambungan antara pendidikan di TPQ dengan pola pengasuhan di rumah dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter anak.

Hasil observasi awal di TPQ Al Hidayah Grasak Gondang menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi pendidikan karakter anak. Beberapa orang tua memiliki keterbatasan waktu karena aktivitas pekerjaan, sementara sebagian lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak dan nilai-nilai pendidikan Islam. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembiasaan karakter positif di rumah belum berjalan secara optimal. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan pengelola TPQ masih bersifat insidental

sehingga informasi mengenai perkembangan anak belum tersampaikan secara berkesinambungan. Orang tua umumnya menyerahkan proses pendidikan agama sepenuhnya kepada TPQ, padahal keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi yang erat antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memperkuat kapasitas orang tua melalui kegiatan parenting. Program parenting dipilih karena memberikan ruang bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menerapkan pola asuh yang mendukung pembentukan karakter anak. Selain meningkatkan kompetensi orang tua, kegiatan ini juga bertujuan membangun kemitraan antara keluarga dan TPQ sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama pengelola TPQ Al Hidayah Grasak Gondang, diperoleh beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya pemahaman orang tua mengenai konsep pendidikan karakter dalam keluarga.
2. Belum optimalnya komunikasi antara orang tua dengan pengelola TPQ.
3. Belum adanya program parenting yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.
4. Kurangnya konsistensi pembiasaan karakter religius anak di lingkungan keluarga.
5. Belum tersusunnya model kolaborasi antara TPQ dan orang tua dalam pembinaan karakter anak.

Adapun Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga.
2. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis nilai-nilai Islam.
3. Memperkuat sinergi antara TPQ dan keluarga dalam pembinaan karakter anak.
4. Menumbuhkan budaya komunikasi yang positif antara orang tua dan pengelola TPQ.
5. Mengembangkan model parenting sebagai basis pendidikan karakter bersama di lingkungan TPQ.

Program parenting merupakan salah satu bentuk pendidikan orang tua yang bertujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Dalam konteks pendidikan Islam, parenting tidak hanya menekankan aspek psikologis dan sosial, tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

---

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang positif, serta kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Melalui kegiatan parenting, orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik utama yang mendukung proses pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan akhlakul karimah yang telah diajarkan di TPQ. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan TPQ menjadi faktor penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter mulia.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan tindak lanjut. Dengan pendekatan tersebut, orang tua santri, pengelola TPQ, ustaz dan ustazah, serta tim pengabdian terlibat secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program parenting sebagai basis pendidikan karakter bersama. Pendekatan PAR dipandang sesuai karena tidak hanya bertujuan memberikan penyuluhan, tetapi juga membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga setiap peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak, serta menyusun solusi yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga.

Kegiatan PKM dilaksanakan di TPQ Al Hidayah Grasak, Kecamatan Gondang, Kabupaten Ngawi pada bulan Oktober 2025. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pengelola TPQ yang mengidentifikasi perlunya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh Islami dan penguatan sinergi antara keluarga dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Parenting sebagai Basis Pendidikan Karakter Bersama pada Lembaga TPQ Al Hidayah Grasak Gondang Tahun 2026" dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara tim dosen dengan pengelola TPQ Al Hidayah Grasak Gondang dalam upaya memperkuat

---

sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan, mulai bulan Mei hingga Juni 2026, yang diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi parenting, seminar parenting, pendampingan keluarga, monitoring implementasi pola asuh, serta evaluasi akhir kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan penuh dari pengurus TPQ, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh orang tua santri. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap sosialisasi hingga kegiatan evaluasi. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pendidikan parenting masih sangat besar, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan anak pada era digital.

## **2. Kondisi Awal Mitra**

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD), diperoleh gambaran mengenai kondisi awal orang tua santri TPQ Al Hidayah Grasak Gondang. Beberapa kondisi yang ditemukan antara lain:

- a. Sebagian besar orang tua memahami bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab keluarga, namun belum mengetahui strateginya.
- b. Komunikasi antara orang tua dengan ustaz dan ustazah TPQ masih terbatas pada saat mengantar atau menjemput anak.
- c. Pembiasaan ibadah di rumah belum dilakukan secara konsisten.
- d. Pendampingan penggunaan gawai (*gadget*) masih relatif rendah.
- e. Belum tersedia forum komunikasi rutin antara orang tua dan pengelola TPQ.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan perilaku anak akibat pengaruh media digital, lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu karena aktivitas pekerjaan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi parenting yang lebih aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat.

## **3. Pelaksanaan Seminar Parenting**

Seminar parenting dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pengasuhan, dan sesi konsultasi keluarga.

Materi utama yang disampaikan meliputi:

- a. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.
- b. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam.
- c. Keteladanan orang tua sebagai metode pendidikan karakter.
- d. Komunikasi positif dalam keluarga.

- e. Pembiasaan ibadah di rumah.
- f. Pendampingan anak di era digital.
- g. Penguatan sinergi keluarga dengan TPQ.

Seluruh materi disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berbagi pengalaman mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak. Diskusi berlangsung aktif. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan telepon genggam anak, membiasakan salat berjamaah, mengendalikan emosi ketika mendampingi belajar, serta membangun komunikasi yang efektif dengan anak usia sekolah dasar.



*Gambar 1.* Pelaksanaan Parenting

#### **4. Pendampingan Orang Tua**

Setelah seminar selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan keluarga. Pendampingan dilakukan melalui: konsultasi individu, diskusi kelompok kecil, kunjungan ke rumah beberapa peserta, komunikasi melalui grup WhatsApp parenting, monitoring pembiasaan karakter di rumah. Selama proses pendampingan, orang tua didorong untuk menerapkan beberapa kebiasaan sederhana, antara lain: salat berjamaah bersama keluarga, membaca Al-Qur'an setiap hari, membatasi penggunaan gawai, makan bersama keluarga, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan anak meminta izin, membiasakan anak bertanggung jawab terhadap tugas rumah.

#### **5. Partisipasi Peserta**

Program parenting memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat. Dari 60 peserta yang diundang, sebanyak 56 peserta mengikuti kegiatan hingga selesai atau

---

mencapai 93,3% tingkat kehadiran. Tingginya tingkat kehadiran menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan karakter anak.

## **6. Perubahan Perilaku Orang Tua**

Monitoring yang dilakukan satu bulan setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar peserta. Beberapa perubahan yang berhasil diidentifikasi antara lain: Orang tua mulai membiasakan salat berjamaah bersama anak, Orang tua lebih sering berdialog dengan anak, Penggunaan gawai mulai diawasi, Anak mulai memiliki jadwal belajar di rumah, Komunikasi orang tua dengan ustaz menjadi lebih intensif, Orang tua mulai menerapkan metode keteladanan dibandingkan hukuman, Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi parenting tidak berhenti pada tingkat pengetahuan, tetapi mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **7. Parenting sebagai Basis Pendidikan Karakter**

Parenting dalam perspektif pendidikan Islam merupakan proses pengasuhan, pembimbingan, pendidikan, perlindungan, dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua secara berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pengasuhan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membentuk keimanan, akhlak, kecerdasan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Dalam Islam, orang tua memiliki amanah sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlakul karimah, serta karakter positif sejak usia dini.

Konsep parenting Islami menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan karakter yang paling mendasar. Pendidikan yang diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, kasih sayang, dan pengawasan akan membentuk karakter anak secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2015), pendidikan anak dalam Islam meliputi pendidikan iman, akhlak, ibadah, intelektual, sosial, fisik, dan mental secara terpadu sehingga menghasilkan pribadi muslim yang berkarakter mulia.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di TPQ Al Hidayah Grasak Gondang masih memahami parenting sebatas memenuhi kebutuhan materi anak. Setelah mengikuti kegiatan parenting, pemahaman tersebut berkembang menjadi kesadaran bahwa pengasuhan merupakan proses pendidikan karakter yang harus dilakukan secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa program parenting berhasil meningkatkan literasi pengasuhan orang tua sehingga mereka lebih memahami peran strategis keluarga dalam pembentukan karakter anak.

---

Menurut Diana Baumrind (1991), pola pengasuhan yang demokratis (*authoritative parenting*) merupakan bentuk pengasuhan yang paling efektif dalam membangun kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial anak. Orang tua memberikan kasih sayang, aturan yang jelas, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap perkembangan anak. Prinsip tersebut selaras dengan konsep pengasuhan dalam Islam yang mengedepankan kasih sayang (*rahmah*), musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab.

## **8. Peran Keluarga sebagai Madrasah Pertama**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk karakter seorang anak. Sebelum memperoleh pendidikan formal, anak terlebih dahulu belajar melalui interaksi dengan orang tua. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, religiusitas, dan kepedulian sosial diperoleh anak melalui proses imitasi terhadap perilaku anggota keluarganya. Dalam perspektif pendidikan Islam dikenal konsep *al-umm madrasatul ula*, yaitu ibu dan keluarga sebagai sekolah pertama bagi anak. Konsep tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana rumah yang mendukung tumbuhnya kebiasaan positif, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berkata santun, menghormati orang lain, serta membiasakan sikap disiplin.

Menurut Thomas Lickona (2013), keluarga merupakan fondasi utama pendidikan karakter karena anak memperoleh pengalaman moral pertama melalui hubungan dengan orang tua. Pendidikan karakter akan lebih berhasil apabila terdapat kesinambungan antara pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa setelah mengikuti program parenting, orang tua mulai menyusun jadwal ibadah bersama, mengurangi penggunaan gawai pada anak, membiasakan makan bersama keluarga, serta meningkatkan komunikasi positif dengan anak. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keluarga mulai menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan karakter yang mendukung proses pembelajaran di TPQ.

## **9. Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter**

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif dalam Islam. Anak belajar lebih banyak melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua dibandingkan melalui nasihat yang bersifat verbal. Oleh karena itu, orang tua dituntut menjadi contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama maupun nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Albert Bandura dalam teori *Social Learning*, perilaku individu berkembang melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting

---

(Bandura, 1977). Orang tua menjadi model utama yang akan ditiru oleh anak dalam berbicara, berperilaku, menyelesaikan masalah, hingga berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi perilaku orang tua.

Selama kegiatan PKM, orang tua diberikan pemahaman bahwa keteladanan lebih bermakna dibandingkan sekadar memberikan perintah. Orang tua diajak untuk menunjukkan perilaku disiplin waktu, membiasakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menghormati sesama anggota keluarga. Praktik-praktik tersebut menjadi media pendidikan karakter yang mudah dipahami oleh anak karena mereka melihat contoh secara langsung. Temuan ini memperkuat pandangan Thomas Lickona (2013) bahwa karakter dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Keteladanan orang tua berfungsi menghubungkan ketiga komponen tersebut sehingga nilai moral tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.

#### **10. Pembiasaan Ibadah sebagai Strategi Pendidikan Karakter**

Pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter berbasis Islam. Ibadah tidak hanya membentuk hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga menanamkan berbagai nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan pengendalian diri. Pada kegiatan parenting, orang tua didampingi untuk membangun rutinitas ibadah keluarga melalui salat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, doa bersama, sedekah, serta pembiasaan mengucapkan salam. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi budaya dalam kehidupan keluarga.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2015), pendidikan ibadah yang dilakukan sejak dini akan membentuk karakter religius dan memperkuat akhlak anak. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak hingga dewasa. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mulai menerapkan jadwal salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an setelah Magrib, serta doa bersama sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Orang tua juga melaporkan adanya peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan anak terhadap aturan keluarga setelah pembiasaan tersebut diterapkan secara konsisten.

#### **11. Sinergi Keluarga dan TPQ**

Keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dibebankan hanya kepada keluarga maupun lembaga pendidikan secara terpisah. Dibutuhkan kolaborasi yang berkesinambungan antara orang tua dan TPQ agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di lembaga pendidikan

---

memperoleh penguatan melalui pembiasaan di rumah. Melalui kegiatan PKM ini dibentuk forum komunikasi antara orang tua dan pengelola TPQ sehingga perkembangan anak dapat dipantau bersama. Komunikasi dilakukan melalui pertemuan rutin, grup komunikasi digital, konsultasi individual, dan evaluasi perkembangan karakter anak.

Kolaborasi tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai pembiasaan karakter yang diterapkan baik di TPQ maupun di rumah, seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berkata santun, menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta menghormati guru dan orang tua. Keseragaman pembiasaan tersebut membuat anak memperoleh pengalaman pendidikan karakter yang konsisten di berbagai lingkungan. Menurut Joyce L. Epstein (2019), kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan akademik, sosial, dan moral peserta didik. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik pula perkembangan karakter anak.

## **12. Analisis Berdasarkan Teori Parenting dan Pendidikan Karakter**

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa model parenting berbasis kolaborasi antara keluarga dan TPQ efektif meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendidik karakter anak. Analisis berdasarkan teori parenting memperlihatkan bahwa pengasuhan yang mengombinasikan kasih sayang, komunikasi terbuka, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Dalam perspektif pendidikan karakter, keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui teori Thomas Lickona (2013) yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui integrasi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Program parenting tidak hanya memberikan pengetahuan kepada orang tua, tetapi juga melatih mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga.

Sementara itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa perilaku anak berkembang melalui observasi terhadap figur yang menjadi model. Oleh karena itu, peningkatan kualitas parenting akan meningkatkan kualitas keteladanan orang tua yang selanjutnya memperkuat pembentukan karakter anak. Temuan PKM ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dibangun melalui sinergi antara keluarga, TPQ, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten sehingga anak memperoleh penguatan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan demikian, program parenting tidak hanya meningkatkan kompetensi orang tua, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan di lingkungan TPQ Al Hidayah Grasak Gondang.

## **13. Dampak Program terhadap Orang Tua dan Santri**

---

Program parenting di TPQ Al Hidayah Grask Gondang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mendampingi pendidikan karakter anak. Sebelum kegiatan, sebagian orang tua masih memahami pendidikan karakter sebagai tanggung jawab utama TPQ. Setelah mengikuti program parenting, terjadi perubahan pemahaman bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari keluarga dan diperkuat melalui kerja sama dengan TPQ.

Dampak utama terhadap orang tua terlihat pada meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya keteladanan, komunikasi positif, pembiasaan ibadah, pengawasan penggunaan gawai, dan pendampingan belajar di rumah. Orang tua mulai memahami bahwa pola asuh yang positif memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diana et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *positive parenting* berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak, dengan religiusitas sebagai salah satu faktor yang memperkuat keterlibatan tersebut.

Selain itu, program parenting juga berdampak pada meningkatnya komunikasi antara orang tua dan ustaz/ustazah TPQ. Komunikasi yang sebelumnya bersifat insidental mulai berkembang menjadi komunikasi yang lebih terarah melalui forum parenting, pertemuan rutin, dan grup komunikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa parenting tidak hanya meningkatkan kapasitas keluarga, tetapi juga memperkuat hubungan kelembagaan antara orang tua dan TPQ. Handayani (2025) menegaskan bahwa sinergi pola asuh, komunikasi, dan pembelajaran berbasis rumah dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter anak.

Dampak terhadap santri terlihat pada mulai tumbuhnya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mulai lebih terbiasa melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, meminta izin, dan mengurangi penggunaan gawai. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan di TPQ diperkuat melalui pembiasaan di rumah. Sitorus (2025) menjelaskan bahwa Islamic parenting berperan penting dalam membentuk karakter anak di era digital, terutama melalui keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan nilai keagamaan dalam keluarga.

Dengan demikian, dampak program tidak hanya bersifat kognitif berupa peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga bersifat praktis berupa perubahan perilaku pengasuhan dan pembiasaan karakter anak. Program parenting menjadi jembatan antara nilai-nilai yang diajarkan di TPQ dengan praktik pendidikan karakter dalam keluarga.

---

## Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Diana, R. R., Prasetiawati, F., & Rahmawati, D. (2021). Parental engagement on children's character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444.
- Epstein, J. L. (2019). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). Routledge.
- Handayani, N. (2025). Parenting berbasis komunikasi keluarga dalam penguatan pendidikan karakter anak. *Global Educational Research Review*, 2(1), 15–28.
- Herzberg, F. (1968). One more time: How do you motivate employees? *Harvard Business Review*, 46(1), 53–62.
- Khori, A. (2025). Implementing a family education curriculum to enhance parental involvement in character education. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 4(1), 44–60.
- Kibtiyah, A. (2025). The impact of school-parent collaboration and family environment on character education. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 17(1), 1–20.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, S. (2025). Synergistic model of parent and teacher collaboration in character education. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 75–89.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.
- Sitorus, M. (2025). Islamic parenting and its role in shaping children's character in the digital era. *Hawa: Journal of Gender and Child Studies*, 7(1), 35–49.
- Tamjidnor. (2022). Strengthening religious character education in children in madrasas with parenting management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 575–589.
- Ulwan, A. N. (2015). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Darussalam.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.

- 
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Anggraini, D. N., Widodo, H., & Suryani, N. (2023). The effectiveness of school-family partnerships on students' character and mental recovery. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 112–126.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Hurlock, E. B. (2017). *Child Development* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Bagian I: Pendidikan). UST Press.
- Lestari, S. (2019). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Samani, M., & Hariyanto. (2019). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.